

RELIGIOUS SYMBOLISM AND ICONOGRAPHY PART 1

SIMBOLISME RELIJIUS DAN IKONOGRAFI

Symbolism → **use of symbols**: the use of symbols to invest things with a representative meaning or to represent something abstract by something concrete.

Iconography → **set of recognized images**: the set of symbols or images used in a particular field of activity such as music or the movies and recognized by people as having a particular meaning. In the 1960s, peace signs, long hair, work shirts, and blue jeans were part of the iconography of rebellion.

Microsoft® Encarta® 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserved.

INTRODUKSI

- Abad 20 karakter simbolis agama → ditekankan pada upaya-upaya untuk menampilkan agama secara rasional.
- Aspek simbolis agama sebagai karakteristik utama ekspresi keagamaan bahkan ditentukan oleh beberapa sarjana ilmu psikologi dan mitologi. Para ahli perbandingan agama, etnologi, dan psikologi menghimpun + menginterpretasikan aspek simbolis agama, khususnya hubungannya dengan agama-agama dari Timur dan primitif.
- Bentukan-bentukan artistik dan bahasa tubuh baik yang mendasar maupun yang kompleks digunakan sebagai sejenis kunci untuk menyampaikan konsep-konsep religius + representasi visual + auditori + pergerakan ide + kejadian keagamaan → simbolisme dan ikonografi telah digunakan oleh seluruh agama-agama dunia.
- Sistem-sistem simbol dan gambar yang ditata dalam order = susunan tertentu dan menentukan hubungan antara bentuk, isi, dan intensi presentasi → diyakini menjadi alat paling penting untuk mengetahui dan mengekspresikan fakta-fakta religius. Sistem-sistem tersebut juga memberi kontribusi kepada pemeliharaan dan penguatan hubungan antara manusia dengan kesucian (transenden, dimensi spiritual).
- Simbol-simbol agama secara efek → mediator = perantara, kehadiran, representasi nyata = logis dari kesucian → dalam bentuk-bentuk konvensional dan terstandarisasi.

ISLAM

Simbol

- Agama-agama yang berasal dari luar sub-Saharan Africa = gurun Sahara terletak di antara Afrika Utara dengan Afrika Sub-Sahara, seperti Islam dan Kristen, mempengaruhi pula tradisi-tradisi artistiknya, khususnya di daerah utara.
- Para artis Afrika termasuk arsiteknya selalu mentransformasi simbol-simbol atau bentuk-bentuk yang dipinjam = diambil dari sumber-sumber asing dan mengaplikasikannya dengan menggunakan material-material lokal + mengganti bentuk atau desain untuk disesuaikan dengan tradisi lokal + menerapkan penggunaan serta makna yang mereka miliki pada simbol-simbol dan bentuk-bentuk yang ada.
- Masjid, sebagai contoh senantiasa meminjam tipe = jenis gedung. Setiap daerah bagian di Afrika membangun masjid dengan mengembangkan standar-standar desainnya sendiri. Di sepanjang tepi barat daya gurun Sahara → para penduduk mengembangkan desain detil untuk buttresses = penopang dan minarets = menara, sedangkan umat Muslim di Afrika timur cenderung membangun yang lebih sederhana dengan sistem struktur atap datar.
- Simbol Bunga → dalam tradisi Islam, mawar putih dikenal sebagai tetesan keringat Nabi Muhammad SAW pada saat beliau Mi'raj menuju surga.

KONSEP UTAMA, DEKORASI DAN ORNAMEN

- Konsep Islami untuk masjid sebagai tempat untuk mensucikan diri untuk kemudian berdoa sangat dipengaruhi oleh iklim gurun tempat Islam pertama kali dikukuhkan → membutuhkan perlindungan dari matahari, angin, dan pasir.
 1. Prototipe awal → Bentuk segi-4 sederhana dengan dinding mengelilingi kolam air dan dikelilingi oleh semacam teras.
 2. Qiblat atau dinding Qiblat sebagai arah menuju Mekah memiliki pusat → Mihrab dapat disebut Apse juga + dilengkapi dengan mimbar di dekatnya. Pelindung pada bagian ini pada umumnya terdiri atas deretan *arcade* yang tersusun dari deretan kolom baik ke arah panjang maupun pendek.
 3. Elemen-elemen struktural berupa busur dan kubah.
 4. Sistem struktur atap datar kalau tidak menggunakan *vault*.
 5. Tidak memiliki jendela tinggi.
 6. Masjid setidaknya memiliki satu menara = minaret.
 7. Denah dasar serupa sampai saat ini masih dianut.
- Arsitektur Islam awal memiliki dekorasi paling orisinal.
 1. Mosaik dan lukisan dinding diikuti penggunaan gaya-gaya antik → banyak dianut di Siria, Palestina, dan Spanyol.
 2. Patung-patung batu telah ada namun patung *stucco* pertama kali dalam jumlah terbatas digunakan di Iran menyebar dengan pesat di seluruh dunia Islam awal. Tidak hanya dinding batu dan bata yang dilapisi panil patung *stucco*, akan tetapi teknik ini digunakan untuk patung pada bundaran istana-istana Umayyad yaitu Qasr al-Ḥayr West dan Khirbat al-Mafjar. Namun teknik ini hanya bertahan sebentar meskipun telah berhasil memproduksi beberapa patung monumental secara instan di beberapa tempat pada awal Abad Pertengahan.
 3. Beragam teknik dipinjam dari seni industrial yang digunakan untuk ornamentasi arsitektural. Sebagai contoh : Dinding *miḥrāb* al-Qayrawān's Great Mosque → dilapisi keramik, sedangkan fragmen-fragmen pekerjaan kayu dekoratif tetap digunakan di Jerusalem and Mesir.



Al Qayrawān, Woodfin Camp and Associates, Inc./Gerald Buthaud, Microsoft® Encarta® 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserved.

4. Tema dan motif dekorasi Islam awal → dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama :
 - Kelompok Pertama → penekanan sederhana pada bentuk atau kontur unit-unit arsitektural. Tema yang digunakan → *vegetal bands* = pita vegetasi untuk elemen-elemen vertikal atau horizontal + imitasi marmer untuk bagian bawah dinding-dinding panjang + *chevrons* atau tipe lain tepian pada lantai dan dome + *spandrels* atau *soffits* busur seperti yang terdapat pada masjid Umayyad, Damaskus atau the

- Dome of the Rock. Seluruh motif cenderung sangat tradisional yang diambil dari perbendaharaan dekoratif pra Islam Iran atau dunia Mediterranean kuno.
- Kelompok Kedua → Motif-motif dekorasi dapat diberi makna ikonografis yang nyata. *Dome of the Rock + the Umayyad Mosque of Damascus* + Masjid-masjid Córdoba dan Medina → diperkirakan memiliki program ikonografis. Contoh: motif-motif arsitektural besar dan dekoratif vegetal di Damaskus → menyimbolkan surga dunia ideal + Mahkota pada Jerusalem sanctuary → menyimbolkan penaklukan kekaisaran oleh Islam. Akan tetapi penggunaan bentuk-bentuk visual pada masjid untuk tujuan-tujuan ideologis dan simbolis tidak begitu saja diterima, dan hampir seluruh bangunan masjid di kemudian hari tanpa tema ikonografi yang signifikan. Satu-satunya perkecualian yang benar-benar terlihat → inskripsi = ukiran Ayat Suci Al Qur'an pada masjid Ibn Tulun, Kairo, Mesir → digunakan sebagai peringatan terhadap adanya takdir dan sebagai ornamen yang mempertegas garis-garis struktur pada masjid. Sehingga masjid-masjid Islam awal pada akhirnya menjadi hambar dalam ornamentasi simbolis kecuali *mihrāb* → menyimbolkan kesatuan umat untuk mengagungkan-Nya.
 - Tipe ke-3 → Dekorasi arsitektur terdiri atas panil lebar seringkali terbuat dari stucco yang sampai saat ini belum diketahui maknanya. Panel-panel tersebut dapat disebut dekorasi dalam pengertian bertujuan hanya untuk mempercantik gedung dan hubungannya dengan arsitektur hanya sementara. Dekorasi fasade Mshatta pita segitiga besar → sangat independen terhadap bagian-bagian arsitektural gedung. Selain Mshattā, serangkaian contoh paling penting → berasal dari Sāmarrā, meskipun contoh langsung juga ditemukan pada Khirbat al-Mafjar, Qaṣr al-Ḥayr East and West, al-Fuṣṭāṭ, Sīrāf, and Nīshāpūr. Dua motif dekoratif yang dominan digunakan pada panel-panel → variasi motif-motif vegetasi dan bentuk-bentuk geometri. Sāmarrā → panel-panel pada akhirnya menjadi sangat abstrak sehingga bagian-bagian tidak dapat dibedakan satu sama lain, dan desain dekoratif harus dipandang dalam konteks hubungan antara garis dan bentuk, cahaya dan bayangan, sumbu-sumbu horizontal dan vertikal, dan seterusnya. Dengan meniru secara konsisten dari Maroko dan Asia Tengah → prinsip-prinsip estetika tipe terakhir ini mempengaruhi perkembangan prinsip-prinsip ornamentasi arabesque.
 - Ornamentasi arsitektur Islam → tidak semudah itu untuk disumbangkan kepada definisi langgam secara kronologis. Dengan perkataan lain → tidak menggunakan sejumlah karakteristik formal secara konsisten, dengan alasan motif-motif dekorasi gedung-gedung Islam awal dipinjam dari beragam sumber langgam yang luar biasa :
 1. Tema-tema klasik yang dirender secara ilusionistik (contoh: mosaik Masjid Umayyad, Damaskus),
 2. Tema formal Byzantine (contoh: Masjid Umayyad, Damascus dan Qaṣr Amrah),
 3. Motif-motif Sāsānian = salah satu dinasti di Persia (sekarang Iran).



Umayyad Mosque, Damascus, Syria.

© 1997; AISA, Archivo Iconográfico, Barcelona, España

4. Motif-motif Asia Tengah (khususnya patung dari istana-istana Umayyad), dan beragam langgam ornamentasi daerah yang telah berkembang di seluruh bagian dunia pra Islam.

Kekayaan akan tema dan motif → memantapkan langgam dekorasi arsitektural kaum Umayyad. Sedangkan Abbasids mulai lebih selektif dalam memilih ornamentasinya.



The Qur'an. The inscription on buildings of verses from the Qur'an symbolizes the living presence of the holy book in Islamic society. This tower with decorative Qur'anic inscriptions is in Delhi, India. Corbis/Gillian Darley/Edifice. **Microsoft® Encarta® 2006.** © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserved.